

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Makna pendidikan dipahami sebagai usaha memenuhi kebutuhan anak, memuaskan minatnya, dan memberi kesempatan agar ia berkembang dengan baik serta beradaptasi dengan lingkungan yang baik, dengan penyajian materi yang baik pula.¹ Mengacu kepada pengembangan fitrah, maka mekanisme pengajaran pendidikan agama Islam perlu memperhatikan perbedaan individual setiap anak (siswa). Masing-masing anak memiliki karakter dan kepribadian yang khas dan unik, sebagaimana dikatakan Ma'ruf Musthafa Zurayq, guru besar Pendidikan dan Psikologi di Universitas dari Al-Muallimin, Damaskus.

*“Anak-anak itu tidak seperti berigi sebuah sisir yang sama rata, melainkan sosok utuh yang mandiri dan berbeda satu sama lain dalam berbagai hal”.*²

¹Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2009), hlm. 53-54

²Ma'ruf Mustafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak: Menciptakan Generasi Cerdas Moral dan Spritual*, Terj. Badruddin, (Jakarta: Serambi,2003), hlm. 10

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keagamaan dikarenakan Ekstrakurikuler keagamaan bimbingan mental mengajarkan dasar-dasar keagamaan dan latihan kultum yang membuat siswa terlatih dalam menyampaikan kebaikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.³

Masalah moralitas di kalangan para pelajar merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak berbagai perubahan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini. Dalam kondisi ini maka sangatlah wajar perlunya di dukung oleh semua kalangan baik lembaga sekolah, orang tua dan masyarakat.

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdianya sebagai khalifah di muka bumi.

³ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 1

Istilah *Akhlak* sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti akhlak “*akhlak*” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Ibn Miskawaih yang dikenal dengan sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu Imam Al-Ghazali dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (Pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang di lakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus- menerus. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Untuk itu Al-Ghazali

menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging. Pada dasarnya Ekstrakurikuler keagamaan bertujuan baik dan setiap sesuatu pasti ada kendala di dalamnya terutama pada ekstrakurikuler bimbingan mental, yaitu kurangnya minat siswa dikarenakan mental dan keberanian yang kurang pada saat menyampaikan kultum di depan mimbar. Karena pentingnya penelitian ini, yang melatar belakangi peneliti mengambil judul "*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental Pada SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan*" dikarenakan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi kehidupan manusia.

Dengan adanya Ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk membina akhlak. Seperti Ekstrakurikuler Bimbingan Mental (Bimbingan Mental). Karena disini siswa di dilatih bagaimana melakukan kultum, mengkaji ilmu agama dan memahami betul-betul dasar dalam menyampaikan Kultum serta siswa juga dapat mengetahui berbagai cara dalam berkultum di depan mimbar. Juga dengan praktek langsung yang mungkin menjadi pemicu utama siswa agar terbiasa dan mahir dalam melakukan kegiatan keagamaan. Pembinaan akhlak memang penting agar seseorang mempunyai kepribadian yang baik, terutama terkait dengan ilmu pasti. Demikian pula dengan akhlak yang baik harus dikembangkan dengan baik agar seseorang dapat lebih mudah dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Namun,

untuk menemukan akhlak yang baik seseorang perlu membiasakan dirinya dalam perbuatan yang bermanfaat agar terbiasa dalam kebaikan.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab ta'biat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang baik. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIMBINGAN MENTAL PADA SMAN 1 KUSAN HILIR PAGATAN.**

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Mental pada SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan. Dari permasalahan yang harus diselesaikan di atas maka perlu adanya pembatasan masalah serta ruang lingkupnya agar dalam melakukan analisa, rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental Pada SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan?
2. Apa saja kendala yang terdapat dalam pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental Pada SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental Pada SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental Pada SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan.

D. Tujuan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menyebabkan peneliti memilih judul penelitian diatas, yaitu :

1. Perlunya pendidikan akhlak terutama di sekolah menengah atas.
2. Pentingnya Akhlak dalam kehidupan, terutama di sekolah menengah atas.

E. Kegunaan Penelitian

1. Fakultas Tarbiyah (UIN Antasari Banjarmasin)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, semoga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu.

2. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental melalui pelatihan kultum di depan mimbar dan sebagai suatu awal yang baik untuk melakukan pengembangan-pengembangan mencapai tujuan.

3. Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Sebelum memasuki pokok bahasan terlebih dahulu, penulis akan menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam rangkaian judul. Hal ini diharapkan agar tidak salah dalam menginterpretasikan. Dengan definisi operasional dimaksudkan agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu, definisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan perincian sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah akar proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴ yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah proses pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Mental di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan. Kegiatan pembinaan akhlak yang dimaksud peneliti meliputi:

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.134.

- a) Mutala'ah Hadits Shahih yang bersangkutan dengan kebiasaan dan adab dalam Islam.
- b) Penyampaian Mutiara Hikmah dan kata-kata Motivasi dalam Islam.
- c) Mendengarkan atau menonton video sebagai renungan untuk intrefeksi diri.
- d) Menjelaskan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai umat Islam dan hal-hal yang tidak di syari'at kan dalam Islam.

2. Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, kelakuan, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang di ciptakan.⁵ Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelakuan siswa pada saat dilakukannya ekstrakurikuler Bimbingan Mental.

3. Bimbingan Mental (BINTAL)

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance “ berasal dari kata kerja “ to guide” yang mempunyai arti ”menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan adalah suatu proses pemberian

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.20

bantuan kepada individual yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya.⁶

Bimbingan Mental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa bimbingan keagamaan seperti :

- a) Latihan kultum di depan mimbar.
- b) Melakukan pembukaan seperti memimpin doa dan memimpin Shalawat.
- c) Tanya jawab seputar adab-adab islami dan mengartikan hadits yang disampaikan dalam bahasa Indonesia.

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Dengan demikian, pembinaan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/ jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm.5-6

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembinaan Akhlak telah dibahas sebelumnya, diantaranya:

Penelitian Nurul Husna, yang berjudul: *Pembinaan akhlak santriwati kelas 1 Aliyah pondok pesantren Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan.*

Penelitian ini dilakukan 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pembinaan akhlak yang berlangsung di kelas 1 Aliyah pondok pesantren Ulin Banjarbaru.

Penelitian Yuniati, yang berjudul: *Pembinaan Akhlak Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.*⁷ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan, peranan, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

Penelitian Melda Rusanti, yang berjudul *Pembinaan Akhlak Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.* Penelitian Ini menghasilkan bahwa pembinaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong meliputi kegiatan pengawasan, bimbingan, teladan, nasehat, hukuman dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa yaitu

⁷Yuniati, *Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 2013)

keteladanan guru, dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada proses pembinaan akhlak. Skripsi ini lebih fokus pada aspek pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui Bimbingan Mental diharapkan berpengaruh kepada setiap aspek kehidupan yang dijalani peserta didik SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan. Adapun dari segi pembahasan, skripsi ini khusus berisi tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental serta kendala-kendala yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB Pertama: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajianteori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua: Landasan Teori berisi yaitu pembahasan tentang desain operasional pengertian pembinaan akhlak dan pengertian Ekstrakurikuler keagamaan.

BAB *Ketiga*: Metode Penelitian. berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan, dan tahapan penelitian.

BAB *Keempat*: Penyajian Data dan Analisis. Berisi tentang deskripsi data, analisis data atau pembahasan, paparan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB *Kelima*: yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.